

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan serta kemajuan zaman sekarang ini menuntut seseorang untuk dapat memahami suatu informasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin gencar. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan semakin canggih, diperlukan guru yang mempunyai karakter dan kreativitas tinggi. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, terutama terkait dengan implementasi kurikulum dan pembudayaan literasi baca tulis. Kualitas pendidikan harus ditingkatkan melalui pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam belajar kelompok kecil dan mengembangkan keterampilan berpikir (Kasi, 2022). Pembelajaran harus menciptakan kondisi agar siswa dapat berkreasi dan berinovasi, dengan guru sebagai fasilitator yang menampung hasil kreativitas dan inovasi siswa. Selain itu, siswa juga dituntut untuk menguasai literasi yang menjadi dasar penting untuk menghadapi tantangan kemajuan teknologi dan pengetahuan. Literasi diperlukan karena individu dapat memperoleh berbagai informasi yang meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Terdapat enam jenis literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Dari keenam literasi tersebut, literasi baca tulis adalah yang paling mendasar (Yudiana et al., 2023).

Kegiatan literasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa. Proses pembelajaran membaca tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran lainnya. Dengan minat membaca yang tinggi, diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif. Siswa sekolah dasar memiliki kebutuhan literasi yang beragam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang sosial ekonomi, paparan

bahasa, perkembangan kognitif, dan gaya belajar. Menumbuhkan minat baca siswa sebaiknya dilakukan pada usia dini agar membaca menjadi kebutuhan hidup siswa, bukan hanya hobi atau kesenangan di waktu luang (Sari, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter yang positif kepada para siswa. Salah satunya dengan memberikan pengenalan dan pemahaman tentang pentingnya literasi dalam mencari sumber pengetahuan dan informasi (Haryanto, 2009).

Di Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional dengan tujuan mempercepat terbangunnya budaya literasi Indonesia yang saat ini masih rendah. Menurut studi *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia berada pada peringkat 71 dari 81 negara dalam membaca (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di Indonesia masih di bawah rata-rata internasional dan negara-negara maju. Studi PISA ini dipresentasikan pada tanggal 5 Desember 2023, mencakup data dari 700,000 siswa dari 81 negara, yang membandingkan kemampuan sains, matematika, dan membaca dari tiap siswa. Skor Indonesia dalam membaca adalah 359, menurun dari hasil PISA tahun 2018 dengan skor 371. Posisi Indonesia pada tahun 2022 berada di atas Makedonia Utara yang memiliki skor yang sama yaitu 359, dan di bawah El Salvador yang memiliki skor 365. Posisi pertama ditempati Singapura dengan skor membaca 543, disusul Irlandia dan Jepang dengan skor 516. Posisi terakhir ditempati Kamboja dengan skor 329 (OECD, 2023). Penelitian ini menunjukkan pentingnya minat baca dan literasi di Indonesia yang harus diperhatikan secara serius. Namun, di tingkat sekolah dasar masih terdapat kebutuhan yang perlu diperbaiki terkait kemampuan literasi baca tulis yang baik. Pemahaman pelaksanaan pembelajaran literasi tentang aspek-aspek seperti pemilihan teks dan teknis pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis kebutuhan untuk pembelajaran literasi baca tulis. Analisis kebutuhan adalah salah satu upaya untuk mengetahui kebutuhan dan solusi mengatasi masalah di sekolah (Hidayatullah et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 22 Desember 2023 di sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Busungbiu, ditemukan beberapa masalah terkait implementasi pembelajaran literasi baca tulis

di beberapa sekolah dasar. Masalah tersebut terjadi akibat beberapa faktor yang terdiri dari perangkat pembelajaran yang belum tersedia dengan baik, serta banyaknya siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Kemampuan membaca dan menulis siswa yang rendah menyebabkan literasi baca tulis yang dimiliki pun menjadi rendah. Hal ini terjadi karena literasi baca tulis yang tidak hanya membaca dan menulis, namun literasi baca tulis membutuhkan pemahaman, kosakata, kefasihan, dan kemampuan berpikir kritis (Amir & Afnita, 2019).

Dengan adanya masalah tersebut, maka diperlukan pergerakan yang dapat membantu mengatasi faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa yang mengakibatkan rendahnya literasi baca tulis. Salah satu pergerakan yang dapat dilakukan adalah mengetahui kondisi dan kebutuhan literasi baca tulis untuk dapat mengembangkan dan menginovasikan pembelajaran untuk meningkatkan kepemilikan literasi baca tulis siswa. Untuk dapat menentukan media serta inovasi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa serta efektif untuk meningkatkan literasi baca tulis, maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam. Oleh karena itu, dilaksanakanlah penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Busungbiu.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis masih belum optimal.
2. Perangkat pembelajaran literasi baca tulis untuk siswa sekolah dasar masih kurang.
3. Kurangnya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran literasi baca tulis.
4. Kebutuhan untuk pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar belum teridentifikasi dengan jelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang dihadapi memiliki cakupan luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran literasi baca tulis dan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar. Dari pembatasan masalah tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian tentang analisis kebutuhan pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Busungbiu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran literasi baca tulis yang dilaksanakan di sekolah dasar?
2. Apa saja kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menguji kemampuan sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan pengalaman nyata berdasarkan bakal teori dan praktik yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk

objek penelitian yang relevan dengan pokok bahasan sejenis, serta mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, tambahan pengetahuan, dan dapat menambah wawasan tentang kebutuhan pembelajaran literasi baca tulis, serta untuk memotivasi guru untuk meningkatkan minat literasi baca tulis siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan siswa, terutama untuk meningkatkan pembelajaran literasi baca tulis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti lain mendapatkan pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran dan kebutuhan analisis literasi baca tulis sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa sekolah dasar, dan diharapkan menjadi landasan untuk membuat penelitian yang sejenis.